

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan pemaparannya diatas dalam beberapa bab, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Israiliyyat merupakan jama' dari kata Israiliyyah yang artinya hamba tuhan yang merupakan nama lain dari nabi Ya'qub, dalam al Qur'an menjelaskan bahwa bani Israil itu keturunan dari nabi Ya'qub dan kemudian dikenal sebagai Yahudi.

Pada skripsi ini penulis mengambil kisah nabi Isa a.s dalam kitab jami'ul bayaan an Ta'wiil ay Qur'an karya Ibnu Jarir At-Thabari, beberapa surat yang membahas kisah tersebut antara lain: Q.S Ali-Imran [3] : 42 yang menceritakan tentang kesucian ibunda Maryam, Q.S Ali-'Imrān [3]: 45-46 yang menceritakan bahwa Maryam mendapatkan kabar gembira melalui Jibril, Q. S Maryam [16]:16-26 yang menceritakan proses perjalanan lahirnya nabi Isa a.s (mulai dari dalam kandungan hingga lahir), Q. S Maryam[16]: 30-34 yang menceritakan tentang mukjizat yang Allah beri kepada nabi Isa a.s yaitu dapat berbicara ketika kondisinya masih buaian untuk membela ibunya dan bersaksi bahwa ia-lah (Isa a.s) hanya seorang hamba Allah, Q. S Ali-Imran [3]: 59 yang menceritakan bahwa penciptaan nabi Isa a.s sama seperti penciptaan nabi Adam a.s yaitu tanpa seorang

bapak, dan Q. S An-Nisa [4]: 157-158 yang menceritakan tentang kenaikan nabi Isa a.s.

Riwayat Israiliyyat yang terdapat pada kitab Jami'ul Bayan an Ta'wiil ay al-Qur'an karya Ibnu Jarir At Thabari bahwa dapat diklasifikasikan dalam 3 bagian, yaitu: Israiliyyat yang sejalan dengan syariat Islam, Israiliyyat yang tidak sejalan dengan syariat Islam dan Israiliyyat yang mauquf. Sumber riwayat yang telah di cantumkan penulis pada bab sebelumnya berasal dari ahli kitab yang telah masuk Islam dan mereka adalah Ibnu Juraij dan Wahab bin Munabbih.

Dari banyaknya kisah nabi Isa a.s yang terdapat dalam al-Qur'an, kisah kenaikan nabi Isa kelangit menjadi riwayat Israiliyyat yang mauquf dalam kitab Jami'ul Bayan an Ta'wil ay qur'an. Hanya kisah nabi Isa a.s yang inilah, Ibnu Jarir At Thabari menanggapi/mengkritik riwayat Israiliyyat yang ada didalam kitabnya, baik secara naqly dan akal. Sedangkan untuk kisah nabi Isa a.s yang lainnya tidaklah dikomentari dan dikritik olehnya, dan untuk menilai kualitas riwayat Israiliyyat pada kitabnya akan diserahkan seluruhnya kepada pembacanya.

## **B. Saran**

Setelah pembahasan serta penelitian mengenai kisah nabi Isa a.s terhadap riwayat-riwayat Israiliyyat, maka saya ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu:

Adanya pembahasan tentang riwayat Israiliyyat kisah nabi Isa a.s dalam kitab Jami'ul Bayaan An Ta'wil Al Qur'an, Penulis memberi saran agar lebih berhati-hari dalam mengkasi kisah-kisah riwayat Israiliyyat, harus lebih diteliti dan dibahas secara mendalam agar bisa membedakan riwayat Israiliyyat yang sejalan dengan Islam dan tidak sejalan.

Dan jika riwayat Israiliyyat yang membahas kisah-kisah terdahulu tidak diteliti secara mendalam atau tidak dikritik maka akan menimbulkan mudhorot bagi umat Islam. Masyarakat yang awam akan ilmu akan mengira bahwa riwayat Israiliyyat merupakan bagian dari ajaran agama Islam yang akan merusak akidah-akidah umat Islam. Penulis berpendapat bahwa riwayat Israiliyyat yang sejalan dengan agama Islam boleh saja disampaikan sebagai dalil terhadap ajaran Islam akan tetapi tidak boleh dijadikan sandaran dalam segi apapun

Selanjutnya, penulis menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka penulis sangat membutuhkan saran atau kritik yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian. Penulis berharap adanya penelitian setelahnya dengan ruang lingkup yang lebih luas juga mendalam, sehingga adanya penemuan baru dalam menyempurnakan penelitian ini. Selain itu, penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat untuk siapa saja yang membacanya guna meningkatkan pemahaman terhadap ilmu-ilmu Allah SWT Ta'ala dan dapat berkembang serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.